

<https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i2.3157>

Pengaruh Kecemasan Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Nathania Salsabila Putri, Sri Rezeki 

How to cite : Putri, N. S., & Rezeki, S. (2025). Pengaruh Kecemasan Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(2), 681–696.
<https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i2.3157>

To link to this article : <https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i2.3157>



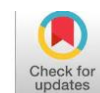
Opened Access Article



Published Online on 15 June 2025



Submit your paper to this journal



Pengaruh Kecemasan Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Nathania Salsabila Putri^{1*}, Sri Rezeki² 

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Article Info

Article history:

Received Mar 17, 2025

Accepted May 26, 2025

Published Online Jun 15, 2025

Keywords:

Kecemasan Matematis
Kemampuan Pemecahan
Masalah

ABSTRAK

Kecemasan siswa terhadap matematika merupakan salah satu faktor internal yang akan menghambat proses pembelajaran siswa, terutama dalam kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Kecemasan matematis dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika, mengidentifikasi masalah, dan mengembangkan solusi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk dilakukan, guna memahami bagaimana kecemasan matematis mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan *ex post facto* dengan melibatkan siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025 dengan sampel sebanyak 47 orang siswa. Instrumen penilaian yaitu instrumen kecemasan matematis dan instrumen kemampuan pemecahan masalah. Data penelitian yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian melalui uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,016 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dengan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 29,724 - 0,129 X$. Besar pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 12,1%. Sedangkan sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.



This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Nathania Salsabila Putri,
Program Studi Pendidikan Matematika,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau,
Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28284, Indonesia
Email: nathaniasalsabilaputri353@gmail.com

Pendahuluan

Matematika memiliki peranan yang krusial dan harus diintegrasikan dalam sistem pendidikan, sehingga pengajaran matematika sangat dibutuhkan di semua jenjang pendidikan (Sanjaya et al., 2018). Ismit & Lukmana (2023) mengatakan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang bersifat global dan menjadi fondasi bagi kemajuan teknologi masa kini yang memiliki kontribusi signifikan dalam berbagai bidang ilmu, serta mendukung kemajuan pemikiran manusia. Melalui matematika, kemampuan gaya belajar, berfikir yang logis, analitis, kritis, kreatif, serta sistematis dapat dikembangkan. Ada beberapa tujuan mempelajari matematika di sekolah yaitu untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki siswa, *National Council of Teachers Mathematic* (NCTM) pada tahun 2000 menetapkan lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa meliputi kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan penalaran dan pembuktian (*reasoning*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connection*), dan kemampuan representasi (*representation*).

Salah satu kemampuan yang krusial dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika (Jainuri & Riyadi, 2017). Pemecahan masalah merupakan kegiatan rumit yang merangsang mental atau kognitif dan juga merupakan langkah mengintegrasikan ide-ide matematika yang dimiliki individu seseorang (Nuramalina et al., 2020). Menurut Fauziah et al (2022) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang rendah dapat dilihat dari hasil survei *trends in international mathematics and science study* (TIMSS) pada tahun 2018 yang memperlihatkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 7 dari bawah dengan skor rata-rata 397, yang lebih rendah dibandingkan skor internasional yang mencapai 500. Skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) di Indonesia belum mengalami kemajuan yang berarti yaitu selalu di bawah 400. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia perlu merancang kembali konteks pendidikannya terutama dalam pengajaran matematika yang berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan masalah matematika.

Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Afifah et al., 2020). Faktor yang berasal dari luar disebut faktor eksternal seperti strategi atau metode belajar siswa, sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri siswa disebut faktor internal seperti emosi dan sikap siswa terhadap pelajaran matematika. Kecemasan matematika menjadi salah satu faktor dalam diri yang bisa menghalangi siswa ketika mengerjakan soal matematika. Desmita dalam Dwirahayu & Mas'ud (2018) menyatakan bahwa kecemasan merupakan suatu emosi yang tidak menyenangkan, diwarnai oleh perasaan takut dan kekhawatiran yang mengganggu, tidak terdefinisi dengan jelas dan meluas. Zakaria & Nurdin dalam Dwirahayu & Mas'ud (2018) menyebutkan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi terkait dengan matematika akan berdampak pada hasil pembelajaran serta prestasi siswa di sekolah. Kesulitan dalam memahami matematika dapat dialami siswa akibat ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi, yang mengakibatkan hasil dan pencapaian akademik di bidang matematika menjadi (Imro'ah et al., 2019). Kecemasan saat belajar dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pendidikan, mengakibatkan pembentukan konsep diri yang buruk, sehingga menimbulkan masalah pada perilakunya.

Sudrajat dalam Mukholil (2018) mengungkapkan bahwa kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu jenis emosi seseorang yang berkaitan dengan perasaan tertekan oleh suatu hal, biasanya dengan objek yang menimbulkan ancaman yang tidak terlalu jelas. Ancaman tersebut berasal dari pandangan siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri, dalam hal ini merupakan matematika. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak

menyenangkan, tidak dapat dipahami dengan tugas atau soal yang sulit, dan tidak semua orang pandai matematika (Istikomah & Wahyuni, 2018). Kecemasan yang bersifat negatif dapat menimbulkan kerugian bagi seseorang dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis seseorang tersebut (Ikhsan, 2019). Dampak negatif kecemasan terjadi karena banyak pelajar merasa bahwa matematika bersifat abstrak dan rumit, terutama ketika mereka menghadapi suatu masalah matematika (Wijaya et al., 2019).

Kecemasan terhadap matematika akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Sehingga, kita tidak boleh menganggap remeh kecemasan matematis siswa karena dapat mengganggu kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa & Fitri (2023) mengatakan bahwa siswa yang mengalami kecemasan terkait matematika enggan ketika guru meminta mereka untuk menyelesaikan soal-soal dari suatu permasalahan di depan papan tulis karena takut salah dan khawatir jika ditertawakan oleh temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan dalam matematika dapat mengganggu kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sangat krusial untuk memperhatikan kecemasan yang dialami siswa dalam menghadapi matematika agar tidak menghalangi proses belajar siswa, khususnya pada kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan matematika.

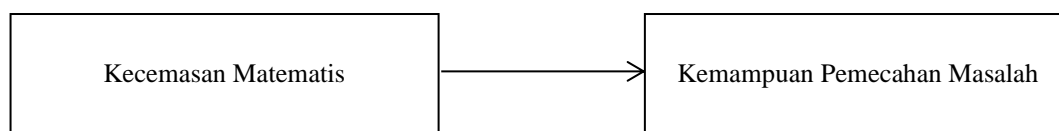
Berdasarkan hasil wawancara dari pengamatan guru pada saat proses pembelajaran matematika sehari-hari menunjukkan bahwa siswa memiliki kecemasan pada matematika hal ini terlihat bahwa siswa kurang senang dalam pembelajaran matematika, malas maju ke depan karena gemetar dan kurang percaya diri, peserta didik juga sulit berkonsentrasi pada saat pembelajaran sehingga tidak mengerjakan tugas yang dikiranya sulit dan lebih memilih menyontek punya teman ketimbang mengerjakannya sendiri. Peneliti juga melakukan observasi yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti pada saat Kuliah Praktik Lapangan Pendidikan (KPLP) di MTs Masmur Pekanbaru yang menunjukkan bahwa siswa MTs Masmur Pekanbaru memiliki tingkat kecemasan matematis. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran kebanyakan siswa gelisah bahkan keringat dingin saat disuruh maju ke depan karena mereka takut gagal pada saat mengerjakan di papan tulis, hal ini terlihat bahwa peserta didik merasa kurang percaya diri pada dirinya sendiri. Bahkan ketika dihampiri saja siswa sudah panik dan sulit konsentrasi ketika ditanya hal-hal terkait pembelajaran yang baru saja dipelajari. Selanjutnya pada saat proses pembelajaran siswa menunjukkan bahwa kemampuannya dalam memecahkan pembelajaran matematika itu kurang, dinilai pada saat siswa mengerjakan latihan-latihan soal yang berbentuk soal-soal pemecahan masalah, siswa kurang mampu mengartikan soal-soal tersebut ke dalam bentuk matematika, yang menunjukkan bahwa adanya kelemahan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian Septiarini et al (2020) yang mengatakan bahwa hubungan antara kecemasan dan kemampuan pemecahan masalah matematika memiliki hubungan negatif, artinya apabila kecemasan siswa terhadap matematika tinggi maka tingkat kemampuannya dalam memecahkan suatu permasalahan matematika rendah dan sebaliknya, jika kecemasan siswa terhadap matematika rendah maka tingkat kemampuan pemecahan masalahnya tinggi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Masmur Pekanbaru. Terdapat kebaruan dalam penelitian ini karena sampel penelitian yang dipilih berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, serta peneliti menambahkan wawancara sebagai bukti pendukung dari tingkat kecemasan siswa terhadap matematika terutama pada kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut dalam ruang lingkup yang luas.

Metode

Jenis Penelitian dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian adalah *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu jenis penelitian yang mana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabelnya atau tidak mengontrol variabel tersebut secara langsung. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang memberikan pengaruh atau penyebab perubahan atau munculnya suatu variabel terikat, sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang mendapatkan pengaruh atau hasil dari variabel bebas (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini variabel bebas yaitu kecemasan matematis (X) dan variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah siswa (Y), adapun desain penelitian ditunjukkan pada Gambar 1



Gambar 1. Variabel Bebas X dan Variabel Terikat Y

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *total sampling*. Total sampling adalah cara pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru yakni sebanyak 53 orang siswa. Namun pada saat penelitian berlangsung, beberapa siswa tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dikarenakan sakit dan alasan lainnya. Sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 47 siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen kecemasan matematis dan instrumen kemampuan pemecahan masalah. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan matematis adalah lembar angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data-data siswa terkait dengan kecemasan matematis siswa. Angket ini bersifat tertutup, dimana siswa akan memilih jawaban dari pilihan yang tersedia. Tujuan dari penggunaan angket yaitu untuk memperoleh data dari tingkat kecemasan matematis yang dialami siswa. Angket kecemasan matematis berisi 32 pernyataan, yaitu 20 pernyataan *favorable* dan 12 pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* berisi pernyataan yang mendukung kecemasan matematis begitupun sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable* berisi pernyataan yang tidak mendukung kecemasan matematis. Penilaian penskoran angket ini menggunakan skala likert dengan empat interval, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tabel 1 menunjukkan hasil validitas dari kecemasan matematis:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kecemasan matematis

No.	Pernyataan	Jenis	r_{xy}	Keterangan
1.	Saya yakin dengan kemampuan diri saya untuk mengerjakan soal-soal matematika	<i>Unfavorable</i>	0,539	Valid
2.	Saya yakin bisa menyelesaikan setiap soal dan mendapatkan nilai matematika yang bagus	<i>Unfavorable</i>	0,429	Valid
3.	Saya mampu berkonsentrasi mengerjakan soal-soal matematika	<i>Unfavorable</i>	0,313	Valid
4.	Saya berani ketika guru menyuruh saya untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal matematika	<i>Unfavorable</i>	0,476	Valid
5.	Saya tidak akan gugup ketika guru menanyakan PR matematika	<i>Unfavorable</i>	0,388	Valid
6.	Saya menyukai pelajaran matematika	<i>Unfavorable</i>	0,329	Valid
7.	Saya merasa tenang ketika sudah menyelesaikan PR matematika	<i>Unfavorable</i>	0,189	Tidak Valid
8.	Perut tidak sakit ketika guru memberikan saya soal matematika	<i>Unfavorable</i>	0,101	Tidak Valid
9.	Saya tidak berkeringat dingin saat diminta maju ke depan mengerjakan soal matematika	<i>Unfavorable</i>	0,486	Valid
10.	Saya tetap tenang ketika guru matematika menghampiri saya untuk menanyakan jawaban yang telah saya buat	<i>Unfavorable</i>	0,489	Valid
11.	Saya tidak merasa pusing saat mengerjakan soal-soal yang belum saya kerjakan	<i>Unfavorable</i>	0,185	Tidak Valid
12.	Saya tidak mampu mengerjakan soal-soal matematika	<i>Favorable</i>	0,516	Valid
13.	Saya tidak yakin bisa menyelesaikan soal matematika di depan kelas	<i>Favorable</i>	0,231	Tidak Valid
14.	Saya susah fokus dalam mengerjakan soal-soal matematika	<i>Favorable</i>	0,412	Valid
15.	Saya takut sekali saat guru menyuruh saya maju mengerjakan soal matematika di papan tulis	<i>Favorable</i>	0,622	Valid
16.	Saya bingung ketika guru menanyakan paham apa tidak tentang pembelajaran matematika	<i>Favorable</i>	0,601	Valid
17.	Saya tidak senang dengan pembelajaran matematika karena banyak kali rumus perhitungan	<i>Favorable</i>	0,558	Valid
18.	Saya susah tidur karena besok ada pelajaran matematika	<i>Favorable</i>	0,505	Valid
19.	Saya merasa mual saat ujian matematika	<i>Favorable</i>	0,563	Valid
20.	Saya berkeringat dingin saat melihat soal ujian	<i>Favorable</i>	0,63	Valid
21.	Jantung saya berdebar-debar setiap akan memasuki pelajaran matematika	<i>Favorable</i>	0,296	Valid
22.	Saya tidak menyukai pelajaran matematika karena membuat kepala saya sakit	<i>Favorable</i>	0,761	Valid
23.	Matematika adalah pelajaran yang sulit bagi saya	<i>Favorable</i>	0,569	Valid
24.	Saya yakin bisa mengalahkan teman-teman saya dalam mendapatkan nilai matematika yang bagus	<i>Unfavorable</i>	0,253	Tidak Valid
25.	Saya tidak berusaha bertanya padahal saya tidak mengerti cara mengerjakan tugas matematika dari guru	<i>Favorable</i>	0,505	Valid
26.	Jika tidak mengerti, saya takut untuk bertanya kepada guru	<i>Favorable</i>	0,548	Valid
27.	Pelajaran matematika itu menakutkan	<i>Favorable</i>	0,566	Valid
28.	Saya berkeringat dingin ketika ditanyai guru tentang matematika	<i>Favorable</i>	0,639	Valid
29.	Saya merasa deg-degan ketika guru matematika menghampiri saya	<i>Favorable</i>	0,481	Valid
30.	Saya merasa pusing jika banyak sekali perhitungan yang harus saya lakukan	<i>Favorable</i>	0,611	Valid
31.	Saya sulit menghafal rumus-rumus matematika	<i>Favorable</i>	0,469	Valid
32.	Saya kurang tertarik dengan penjelasan guru yang susah dipahami	<i>Favorable</i>	0,411	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket kecemasan matematis pada penelitian ini adalah terdapat 27 item yang valid dari 32 item dengan nilai $r_{tabel} = 0,288$ yang artinya ada 5 item yang tidak valid. Selanjutnya 27 item yang valid ini yang akan digunakan di dalam penelitian. Item yang tidak valid akan diabaikan saja. Kemudian hasil dari uji reliabilitas kecemasan matematis, dapat dilihat pada [Tabel 2](#)

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket kecemasan matematis pada penelitian ini adalah terdapat nilai reliabilitasnya sebesar 0,894, yang mana artinya nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa angket dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur dan dapat digunakan untuk penelitian. Selanjutnya instrumen yang dipakai untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah adalah tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan untuk memperoleh jawaban yang dijadikan dasar bagi penentuan skor. Dalam penelitian ini, tes kemampuan pemecahan masalah berbentuk soal *essay* yang terdiri atas 3 soal. Instrumen tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Pedoman penskoran untuk tiap butir soal kemampuan pemecahan masalah yang dikembangkan oleh Purnamasari & Setiawan (2019). Adapun pedoman penskoran kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Pedoman Penskoran kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Respon Siswa	Skor
1	Mengidentifikasi masalah, memahami masalah dengan benar, menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dalam masalah	Siswa mampu mengidentifikasi masalah dengan benar dan tepat	3
		Siswa tidak mengerti sebagian masalah dengan menyebutkan sebagian apa yang diketahui dan menyebutkan apa yang ditanyakan dari masalah	2
		Siswa tidak mengerti sebagian masalah dengan menyebutkan sebagian apa yang diketahui dan tidak menyebutkan apa yang ditanyakan dari masalah.	1
		Siswa tidak mengerti sama sekali masalah yang dimaksud	0
2	Merencanakan penyelesaian masalah, menyatakan dan menuliskan model atau rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah	Siswa mampu merencanakan penyelesaian masalah dengan benar dan tepat	3
		Siswa mampu merencanakan penyelesaian yang digunakan hanya sebagian saja yang benar	2
		Siswa mampu merencanakan penyelesaian masalah tetapi tidak benar atau (tidak sesuai dengan masalah sama sekali)	1
		Siswa tidak mampu merencanakan masalah sama sekali	0
3	Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana, melakukan operasi hitung dengan benar	Siswa mampu menyelesaikan masalah dengan benar dan tepat	4
		Siswa mampu menyelesaikan masalah tetapi kurang tepat	3
		Siswa menyelesaikan sebagian dari masalah	2
		Siswa menyelesaikan masalah yang tidak sesuai dengan rencana	1
No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Respon Siswa	
		Skor	
4	Mengevaluasi, menarik kesimpulan dari jawaban yang diperoleh dan mengecek kembali perhitungan yang diperoleh	Siswa dapat menyimpulkan masalah dengan tepat	2
		Siswa dapat menyimpulkan masalah tetapi kurang tepat	1
		Siswa tidak menyimpulkan masalah sama sekali	0

Instrumen kemampuan pemecahan masalah akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan validitas dan reliabilitas. Adapun hasil dari uji validitas dapat dilihat pada [Tabel 4](#)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kemampuan Pemecahan masalah

No.	Soal	r_{xy}	Keterangan
1	Diketahui harga 8 buah buku dan 5 buah pena adalah RP. 34.500, Harga 3 buah buku dan 2 pena adalah Rp. 13.200. Tentukan harga dari 5 buah buku dan 5 buah pena dengan menggunakan penyelesaian SPLDV!	0,737	Valid
2	Pada tempat parkir disuatu pasar terdapat 40 buah motor dan mobil dengan jumlah roda seluruhnya sebanyak 108 buah. Jika biaya parkir motor Rp. 2.000 dan mobil Rp. 3.000. Tentukanlah jumlah uang parkir seluruh kendaraan dengan menggunakan penyelesaian SPLDV!	0,809	Valid
3	Diketahui jumlah umur Nara dan ayahnya saat ini adalah 45 tahun. Lima tahun yang lalu, perbandingan umur Nara dan ayahnya adalah 1:4. Tentukanlah masing-masing umur Nara dan ayahnya menggunakan penyelesaian SPLDV!	0,800	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tes kemampuan pemecahan masalah matematis di atas dapat dilihat bahwa seluruh item kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini valid dengan nilai $r_{tabel} = 0,288$ yang artinya seluruh soal dapat digunakan di dalam penelitian. Selanjutnya hasil dari uji reliabilitas kemampuan pemecahan masalah, dapat dilihat pada [Tabel 5](#)

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Pemecahan Masalah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.663	3

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket kecemasan matematis pada penelitian ini adalah terdapat nilai reliabilitasnya sebesar 0,663, yang mana artinya nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa tes kemampuan pemecahan masalah matematis dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur dan dapat digunakan untuk penelitian. Adapun untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kecemasan matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa, maka dilakukan pengelompokkan kategori dengan menggunakan rumus menurut Sudijono dalam [Zahra & Haerudin \(2023\)](#) pada [Tabel 6](#)

Tabel 6. Kategori Kecemasan Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Kategori	Kriteria Skor
Sangat Tinggi	Skor $> \bar{x} + 1,5s$
Tinggi	$\bar{x} + 0,5s < \text{Skor} \leq \bar{x} + 1,5s$
Sedang	$\bar{x} - 0,5s < \text{Skor} \leq \bar{x} + 0,5s$
Rendah	$\bar{x} - 1,5s < \text{Skor} \leq \bar{x} - 0,5s$
Sangat Rendah	Skor $\leq \bar{x} - 1,5s$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata skor kecemasan matematis

s = Standar deviasi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi angket, tes, observasi, dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kecemasan matematis siswa dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi siswa terkait dengan kecemasan matematis siswa. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan untuk memperoleh jawaban yang dijadikan dasar bagi penentuan skor. Observasi

digunakan untuk memperoleh informasi tambahan terkait kecemasan matematika yang dimiliki siswa dalam memecahkan suatu permasalahan matematis. Dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut mengenai tingkat kecemasan matematika yang dimiliki siswa dalam memecahkan suatu permasalahan matematis.

Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menjelaskan secara detail data mengenai kecemasan matematis dan kemampuan pemecahan masalah. Analisis statistik deskriptif berupa mencari nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan simpangan baku (standar deviasi). Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu uji regresi linier sederhana. Sebelum melakukan uji hipotesis, ada uji prasyarat yang perlu dilaksanakan. Uji prasyarat ini dilakukan untuk memastikan bahwa data dari hasil uji coba berasal dari data yang berdistribusi linier yaitu uji linieritas. Selain itu, ada juga uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar model regresi yang telah dihasilkan akurat yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya untuk menentukan besar pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah menggunakan koefisien determinasi. Data akan diolah menggunakan analisis inferensial dengan berbantuan IBM *SPSS statistics* 26.

Untuk uji linieritas, maka hipotesis yang diuji yaitu:

H_0 : Data berdistribusi linier.

H_1 : Data tidak berdistribusi linier.

Kriteria pengujian linieritas, H_0 diterima jika nilai signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$. Dan H_1 diterima jika nilai signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$.

Untuk uji normalitas, maka hipotesis yang diuji yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian normalitas, H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dan H_1 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Untuk uji heteroskedastisitas, maka hipotesis yang diuji yaitu:

H_0 : Data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

H_1 : Data terjadi gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian heteroskedastisitas, H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dan H_1 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Untuk uji regresi linier sederhana, maka hipotesis yang diuji yaitu:

H_0 : Terdapat pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Masmur Pekanbaru.

H_1 : Tidak terdapat pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Masmur Pekanbaru.

Kriteria pengujian regresi linier sederhana, H_0 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$. Dan H_1 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Untuk menentukan persentase dari uji koefisien determinasi, dapat dihitung menggunakan rumus, yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Herlina et al (2023)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi.

 r^2 = Koefisien Korelasi.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dianalisis statistik deskriptif, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Data Hasil Statistik Kecemasan Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah

	Kecemasan Matematis	Kemampuan Pemecahan Masalah
N	47	47
Minimum	37	7
Maksimum	85	36
Jumlah	3040	1006
Rata-rata	64,68	21,40
Standar Deviasi	11,836	4,372

Dari Tabel 7, dapat dilihat bahwa jumlah sampel pada kecemasan matematis dan kemampuan pemecahan masalah sama yaitu 47 siswa. Kemudian pada kecemasan matematis memperoleh skor rata-rata (*mean*) siswa adalah 64,68 dengan skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 37 serta standar deviasi diperoleh sebesar 11,836. Selanjutnya dapat dilihat bahwa pada kemampuan pemecahan masalah memperoleh skor rata-rata (*mean*) siswa adalah 21,40 dengan skor tertinggi adalah 36 dan skor terendah adalah 7 serta standar deviasi diperoleh sebesar 4,372. Kategorisasi pada penelitian ini terbagi menjadi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Kategori didasarkan dari standar deviasi dan skor rata-rata (*mean*) yang mana telah diolah peneliti ditunjukkan pada Tabel 8

Tabel 8. Kategori Kecemasan Matematis

Kategori	Kriteria Acuan Interval 5 Kategorisasi Data					
	Kecemasan Matematis			Kemampuan Pemecahan Masalah		
	Interval	Frekuensi	%	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah	$X \leq 46,93$	5	10,64%	$X \leq 14,846$	1	2,13%
Rendah	$46,93 < X \leq 58,76$	8	17,02%	$14,846 < X \leq 19,218$	10	21,28%
Sedang	$58,76 < X \leq 70,60$	20	42,55%	$19,218 < X \leq 23,59$	22	46,81%
Tinggi	$70,60 < X \leq 82,43$	11	23,40%	$23,59 < X \leq 27,962$	11	23,40%
Sangat Tinggi	$X > 82,43$	3	6,38%	$X > 27,962$	3	6,38%
Total		47	100%	Total	47	100%

Berdasarkan Tabel 8, banyak siswa yang memiliki kecemasan matematis kategori sangat rendah ada 5 orang siswa atau sebesar 10,64%, ada 8 orang siswa yang memiliki kecemasan matematis rendah atau sebesar 17,02%, sebanyak 20 orang siswa memiliki kecemasan matematis sedang atau sebesar 42,55%, selanjutnya ada 11 orang siswa memiliki kecemasan matematis tinggi atau sebesar 23,40% dan terakhir ada 3 orang siswa memiliki kecemasan matematis sangat tinggi atau sebesar 6,38%. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru memiliki kecemasan matematis sedang. Selanjutnya banyak siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah kategori sangat rendah ada 1

orang siswa atau sebesar 2,13%, ada 10 orang siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah atau sebesar 21,28%, sebanyak 22 orang siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang atau sebesar 46,81%, selanjutnya ada 11 orang siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi atau sebesar 23,40% dan terakhir ada 3 orang siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sangat tinggi atau sebesar 6,38%. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang.

Dengan hanya mengandalkan analisis deskriptif saja tidak bisa dibuktikan bahwa kecemasan matematis memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Masmur Pekanbaru. Oleh karena itu, dilakukan analisis inferensial untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Sebelum dilakukannya uji hipotesis, terdapat pemeriksaan prasyarat yang harus dilakukan. Uji prasyarat ini dilakukan untuk mengetahui data dari hasil uji coba berasal dari data yang berdistribusi linier yaitu uji linieritas. Selain itu, terdapat juga uji asumsi klasik yang harus dipenuhi supaya model regresi yang telah dihasilkan akurat yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah data berdistribusi linier atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai *Linearity* $< 0,05$. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26, dapat diperoleh hasil pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah * Kecemasan Matematis	Between Groups	(Combined) Linearity	763.152	28	27.255	4.223	.001
		Deviation from Linearity	106.628	1	106.628	16.522	.001
			656.524	27	24.316	3.768	.002
	Within Groups		116.167	18	6.454		
	Total		879.319	46			

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari pada nilai taraf signifikan (α) sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti data berdistribusi linier Sehingga uji prasyarat untuk uji linieritas terpenuhi.

Uji Normalitas

Setelah melaksanakan analisis regresi linier sederhana dilakukan, residu dari model regresi tersebut dapat diidentifikasi. Uji normalitas pada regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila data berdistribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26, dapat diperoleh hasil Tabel 10

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.12831914

Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.090
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai taraf signifikan (α) sebesar 0,05 ($0,2 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana variasi residu tidak konsisten untuk setiap variabel dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan yang tidak konsisten dari residu di seluruh pengamatan saat menguji regresi linier sederhana. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Yusuf Alwy et al., 2024). Data dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26, dapat diperoleh hasil pada Tabel 11

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error				
1	(Constant)	5.872	2.388		2.459	.018
	Kecemasan Matematis	-.047	.036	-.190	-1.296	.202

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan data pada Tabel 11, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,202 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai taraf signifikan (α) sebesar 0,05 ($0,202 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Linier Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel kecemasan matematis (X) terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah (Y). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26, dapat diperoleh hasil pada Tabel 12

Tabel 12. Hasil Tabel Koefisien pada Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	29.724	3.393		8.760	.000
Kecemasan Matematis	-.129	.052	-.348	-2.492	.016

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh nilai $a = 29,724$ dan $b = -0,129$. Sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 29,724 + (-0,129) X$. Dengan demikian persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Jika $X = 0$ maka nilai $\hat{Y} = 29,724$ yang memiliki arti bahwa konstanta atau nilai a sebesar 29,724 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kecemasan matematika maka nilai \hat{Y} sebesar 29,724.
- 2) Nilai b sebesar $-0,129$ yang memiliki arti apabila kecemasan matematika sebesar satu skor maka nilai \hat{Y} atau nilai kemampuan pemecahan masalah akan turun sebesar 0,129.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Masmur dapat dilihat pada Tabel 13:

Tabel 13. Hasil Tabel Anova pada Uji Regresi Linier Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.628	1	106.628	6.210	.016 ^b
	Residual	772.691	45	17.171		
	Total	879.319	46			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

b. Predictors: (Constant), Kecemasan Matematis

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berarti signifikansi lebih kecil dari pada nilai taraf signifikan (α) sebesar 0,05 ($0,016 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Masmur Pekanbaru.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah. Berikut ini adalah perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 26 :

Tabel 14. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.102	4.144

a. Predictors: (Constant), Kecemasan Matematis

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,121 yang berarti kecemasan matematis berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar $0,121 \times 100\% = 12,1\%$. Sedangkan sisanya ($100\% - 12,1\% = 87,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematika memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 12,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematis berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah. Siswa yang mengalami kecemasan tinggi akan mempengaruhi hasil pembelajaran mereka pada pelajaran matematika, terutama ketika menghadapi soal-soal yang berbentuk pemecahan masalah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al (2022) mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis yang dilihat dari kecemasan matematis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif dari kecemasan matematis yang dialami siswa terhadap

kemampuan pemecahan masalah, dimana semakin tinggi kecemasan matematis yang dialami oleh siswa maka semakin rendah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa mungkin disebabkan karena siswa terbiasa diberikan soal-soal rutin, sehingga siswa akan merasa kesulitan pada saat diberikan soal-soal non rutin, terutama soal-soal yang membutuhkan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan matematika. Siswa perlu menurunkan tingkat kecemasan matematis yang dimilikinya terhadap matematika agar kemampuannya dalam memecahkan permasalahan matematika bisa meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Setiani \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa salah satu metode untuk menurunkan kecemasan siswa pada pembelajaran matematika adalah dengan melalui penerapan inovasi dalam pembelajaran matematika, dengan memanfaatkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang mampu mengurangi kecemasan matematis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis. Selain itu, guru perlu mendukung siswa dalam mengatasi kecemasan matematika yang dimiliki oleh siswa, sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dapat mengalami peningkatan akibat kurangnya rasa cemas yang dialami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sakarti \(2018\)](#) bahwa untuk menurunkan sedikit kecemasan siswa, seperti guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak perlu merasa tegang selama proses pembelajaran matematika. Serta penelitian yang dilakukan oleh [Ikhsan \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa guru perlu mempersiapkan diri untuk mengatasi kecemasan yang terjadi, agar hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat optimal. Melalui upaya yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat mengurangi kecemasan yang dimiliki siswa terhadap matematika sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan matematika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pengamatan guru pada saat diwawancara oleh peneliti saat pengambilan data pemecahan masalah, seperti siswa kurang senang saat mengerjakan tes, bahkan cemas pada saat diberikannya soal tes dan terlihat kebingungan bahkan gelisah pada saat mengerjakan lembar tes, siswa juga sulit berkonsentrasi sehingga lebih memilih menyontek punya teman dari pada punya dirinya sendiri karena siswa kurang percaya diri dengan apa yang dikerjakannya serta merasa khawatir jika dirinya dipandang kurang mampu (bodoh) oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan gejala kecemasan matematis menurut Dacey dalam [Utami & Warmi \(2019\)](#) yang menjelaskan bahwa gejala kecemasan matematis terbagi menjadi tiga bentuk gejala, yaitu gejala fisik, seperti tegang saat mengerjakan soal matematika, gugup, berkeringat, tangan gemetar ketika harus menyelesaikan soal matematika atau ketika mulai pelajaran matematika. Kemudian gejala kognitif seperti siswa merasa pesimis terhadap dirinya karena tidak mampu mengerjakan soal matematika, khawatir jika hasil pekerjaan matematikanya buruk, dan merasa ragu dengan pekerjaan hasil kerja matematikanya sendiri. Selanjutnya gejala perilaku, seperti berdiam diri karena takut ditertawakan, tidak mau mengerjakan soal matematika karena takut gagal lagi, menghindari pelajaran matematika, dan takut menjadi bahan tertawaan jika tidak mampu menyelesaikan soal matematika.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada siswa setelah selesainya pengerjaan tes yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kecemasan pada saat pengerjaan tes yang mana beberapa siswa menunjukkan adanya gejala kecemasan seperti kurang senang dalam pelajaran matematika, keringat dingin, jantung berdebar, gelisah, sulit konsentrasi, sakit kepala bahkan kurang percaya diri dalam mengerjakan tes kemampuan pemecahan masalah. Karena rasa cemas yang dimiliki siswa dalam pengerjaan tes, maka membuat hasil yang kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa rasa cemas yang dimiliki siswa akan mengganggu kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah terutama pada masalah matematika. Siswa diharapkan mengubah pandangan mereka terhadap matematika, Jika mereka menganggap matematika itu sulit maka anggapan dari pandangan maupun pemikiran tersebut

diubah dengan menganggap bahwa pelajaran matematika itu mudah. Hal ini akan sangat membantu siswa merasa nyaman dan tidak cemas serta mempermudah siswa memahami pelajaran matematika, karena sudah memiliki pemikiran maupun tanggapan yang baik terhadap matematika. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Oktavia & Hidayati \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa pandangan positif sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika, dengan pandangan yang positif maka siswa akan membangkitkan semangat serta motivasi untuk belajar matematika. Akibatnya siswa akan lebih mudah dalam memahami suatu materi karena siswa sudah mengurangi rasa cemas yang dimilikinya dengan memiliki pandangan yang positif terhadap matematika.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian-penelitian yang mendukung di atas, terdapat kebaruan penelitian karena sampel penelitian yang dipilih berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta pada penelitian ini menambahkan wawancara sebagai pendukung dalam melihat tingkat kecemasan matematis siswa pada saat dilakukannya proses tes kemampuan pemecahan masalah. Hal ini akan memperluas referensi terkait dengan pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah. Dari pemeriksaan data dan teori yang mendukung, hipotesis yang diajukan dapat diterima bahwa adanya pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari pada nilai taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,016 < 0,05$). Artinya terdapat pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Masmur Pekanbaru. Dengan besar pengaruh kecemasan matematis sebesar 12,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini yakni peneliti hanya meneliti pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa, seperti minat belajar, motivasi belajar, serta gaya belajar siswa

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Kontribusi Penulis

Penulis N.S.P sebagai penyusun penelitian, memahami gagasan penelitian yang disajikan, pengumpulan data, pengolahan data, penganalisis data, pemapar hasil dan pembahasan. Penulis kedua (S.R) berpartisipasi aktif dalam pengembangan teori, revisi penelitian, dan persetujuan versi akhir karya. Total persentase kontribusi penulis untuk konseptualisasi, penyusun, dan koreksi artikel ini adalah: N.S.P:60% dan S.R:40%

Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden, [N.S.P.], atas permintaan yang wajar.

Referensi

- Afifah, S. N., Fatah, A., & Rafianti, I. (2020). Efikasi Diri, Kecemasan Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Saintifik. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(1), 29–38. <http://jme.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jme>
- Dwirahayu, G., & Mas'ud, A. (2018). Mengurangi Kecemasan Matematika Siswa dalam Pembelajaran. *Pengembangan Budaya Akademik Dosen: Hasil Kajian Teoritis Dan Hasil Penelitian*, 175–194.
- Fauziah, N., Roza, Y., & Maimunah. (2022). Kemampuan Matematis Pemecahan Masalah Siswa dalam Penyelesaian Soal Tipe Numerasi AKM. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3241–3250. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1471>
- Herlina, S., Kusumah, Y. S., & Juandi, D. (2023). *Statistika Pendidikan*.
- Ikhsan, M. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–6.
- Imro'ah, S., Winarso, W., & Baskoro, E. P. (2019). Analisis Gender Terhadap Kecemasan Matematika dan Self Efficacy. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 23–36.
- Ismit, N., & Lukmana, D. A. (2023). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Media Bina Ilmiah*, 17(8), 1935–1942. <https://doi.org/10.33578/mbi.v17i8.332>
- Istikomah, E., & Wahyuni, A. (2018). Student's Mathematics Anxiety on The Use of Technology in Mathematics Learning. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 3(2), 69–77. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v3i2.6364>
- Jainuri, M., & Riyadi, S. (2017). Eksperimentasi Model Sinektik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Efficacy Siswa. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(02), 51–60. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v7i02.4106>
- Kartika Oktavia, R., & Hanifa Hidayati, F. (2022). Dampak Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Pada Jenjang SMA. *Cendekia*, 16(2), 27–37. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i2.666>
- Khairunnisa, E., & Fitri, A. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Bojong. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 3, 49–54. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm>
- Mukholil. (2018). Kecemasan Dalam Proses Belajar. *Ekspone*, 8(1), 1–8.
- Nuramalina, Y., Hendrayana, A., & Khaerunnisa, E. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Aktivitas Rigorous Mathematical Thinking Ditinjau Dari Kemampuan Awal Dan Gaya Belajar Matematis. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 13(1), 133–149.
- Purnamasari, I., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 207. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.771>
- Safitri, R. R., Lukman, H. S., & Nurcahyono, N. A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Kecemasan Matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3469–3485. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1571>
- Sakarti, H. (2018). Hubungan Kecemasan dan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains (JPIS)*, 7(1), 28–41. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/view/766%0Ahttps://journal.ik>

ippgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/viewFile/766/685

- Sanjaya, I. I., Maharani, H. R., & Basir, M. A. (2018). Kemampuan Representasi Matematis Siswa pada Materi Lingkaran Berdasar Gaya Belajar Honey Mumfrod. *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.30659/kontinu.2.1>
- Septiarini, I., Kesumawati, N., & Jumroh, J. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Banyuasin. *Journal of Mathematics Science and Education*, 3(1).
- Setiani, A. (2016). Mengurangi Kecemasan Matematis Dan Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Mts Dengan Pendekatan PBL. *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6 No. 2. <https://doi.org/10.23969/pjme.v6i2.2648>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta, CV.
- Utami, A. H., & Warmi, A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Rasa Kecemasan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 617–622. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2660>
- Wijaya, R., Fahinu, & Ruslan. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematika dan Gender Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematika Siswa SMP Negeri 2 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 173–184. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i2.5867>
- Yusuf Alwy, M., Herman, H. T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 06(02), 13331–13344.
- Zahra, N., & Haerudin. (2023). *Analisis Tingkat Kecemasan Matematis Siswa Madrasah Aliyah*. 04(1), 33–38.

Biografi Penulis

	<p>Nathania Salsabila Putri merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Matematika di Universitas Islam Riau sejak tahun 2021-2025. Lahir di Pekanbaru pada tanggal 16 Oktober 2002. Pendidikan pertamanya di SDIT Sakinah dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN 3 Pekanbaru dan lulus pada tahun 2018 serta melanjutkan pendidikan di MAN 2 Payakumbuh dan lulus pada tahun 2021. Email: Nathaniasalsabilaputri353@gmail.com</p>
	<p>Sri Rezeki adalah dosen Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Minat penelitiannya meliputi pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis budaya Melayu, media pembelajaran berbasis teknologi, dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Email: Sri_rezeki@edu.uir.ac.id</p>